

PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM APLIKASI PEMBELAJARAN

Nabil Tito Prasetyo¹, Imam Syafei² Baharudin³ Ali Murtado⁴
Institusi/lembaga Penulis ¹Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Institusi
/lembaga Penulis ²Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
Institusi/lembaga Penulis ³Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Institusi
/lembaga Penulis ⁴Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Alamat e-mail : ([1Nabiltitoprasetyo55@gmail.com](mailto:Nabiltitoprasetyo55@gmail.com))

ABSTRACT

Environmental education is an important aspect in developing ecological awareness in students from an early age. This paper aims to analyze the approaches, methods, and applications of environmental education in the learning process. The approaches used include interdisciplinary, contextual, participatory, and problem-based learning, which are considered capable of fostering active student involvement in understanding environmental issues. Meanwhile, the methods used include field observations, case studies, discussions, and debates that serve to develop critical and analytical thinking skills, as well as an attitude of concern for the environment. The application of environmental education is carried out by utilizing the real environment, integration into subjects, and the use of digital technology-based media. The results of this study confirm that environmental education implemented innovatively can increase ecological awareness, build 21st-century skills, and instill values of social responsibility and desire in students.

Keywords: Environmental education, learning methods, ecological awareness,

ABSTRAK

Pendidikan lingkungan merupakan aspek penting dalam membentuk kesadaran ekologis peserta didik sejak dini. Makalah ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan, metode, dan pengaplikasian pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan meliputi interdisipliner, kontekstual, partisipatif, dan problem-based learning, yang dinilai mampu menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami isu lingkungan. Sementara itu, metode yang dipakai antara lain observasi lapangan, studi kasus, diskusi, dan debat yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta sikap peduli terhadap lingkungan. Pengaplikasian pendidikan lingkungan dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan nyata, integrasi ke dalam mata pelajaran, serta penggunaan media berbasis teknologi digital. Hasil kajian ini menegaskan bahwa pendidikan lingkungan yang diimplementasikan secara inovatif dapat meningkatkan kesadaran ekologis, membangun keterampilan abad 21, serta menanamkan nilai tanggung jawab sosial dan keberlanjutan pada peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan lingkungan, metode pembelajaran, kesadaran ekologis,

A. Pendahuluan

Perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan hilangnya keanekaragaman hayati memicu kebutuhan mendesak untuk pendidikan lingkungan yang efektif. Lembaga penelitian tidak hanya berfungsi sebagai pusat generasi ilmu, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial melalui pengembangan dan penerapan model pembelajaran yang memperkuat kesadaran lingkungan. Meskipun banyak penelitian di tingkat sekolah, analisis fokus pada bagaimana lembaga penelitian mengaplikasikan Pendidikan lingkungan masih relatif terbatas.

Kerusakan alam akibat pencemaran lingkungan masih menjadi persoalan di setiap kota di Indonesia. Ketidakan peduli masyarakat ini yang dapat menimbulkan masalah terhadap lingkungan. Kondisi tersebut telah mengancam kehidupan manusia dan akan terjadi secara terus menerus jika masyarakat tidak kunjung sadar akan bahaya yang terjadi. Untuk menjaga kelestarian lingkungan maka diharapkan setiap warga memiliki sikap peduli terhadap lingkungan alam.

Pelaksanaan

pendidikan lingkungan hidup diharapkan mampu menumbuhkan sikap peduli masyarakat khususnya terhadap anak-anak dengan tujuan agar anak-anak terbiasa melakukan kegiatan pelestarian lingkungan sejak dini (Lestari & Hasyim, 2020)

Kesadaran lingkungan merujuk pada pemahaman dan pengakuan individu terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Ini melibatkan kesadaran akan dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan, seperti polusi, kerusakan habitat, perubahan iklim, dan penurunan keanekaragaman hayati. Kesadaran lingkungan juga melibatkan pengakuan terhadap hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan, serta kesadaran akan tanggung jawab kita untuk bertindak secara berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan bagi generasi masa depan. Dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, diharapkan bahwa individu dan masyarakat secara

kolektif akan mengambil Langkah-
langkah untuk mengatasi tantangan
lingkungan dan menjaga
keseimbangan ekosistem

bumi(Miterianifa & Mawarni, 2024)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan tema pendidikan lingkungan, serta referensi dari buku dan dokumen akademik. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kajian, yaitu menelaah secara mendalam konsep, metode, serta relevansi pendidikan lingkungan dalam konteks pembelajaran tanpa melakukan eksperimen langsung di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pendekatan Dalam Pendidikan Lingkungan

Pendekatan yang relevan dalam Pendidikan Lingkungan (mengintegrasikan berbagai bidang ilmu untuk pemahaman

isu lingkungan), Partisipatif (melibatkan peserta didik dan masyarakat dalam belajar dan mengambil keputusan), Kontekstual (menghubungkan materi dengan realitas lokal), dan Problem-based Learning (menggunakan masalah lingkungan sebagai dasar pembelajaran kritis dan pemecahan masalah)

1. Pendekatan interdisipliner pendekatan interdisipliner yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu, termasuk Bahasa Indonesia dan ilmu lingkungan, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran interdisipliner menunjukkan minat yang lebih besar dalam isu-isu lingkungan dan lebih aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Pendekatan ini membantu siswa untuk melihat hubungan antara berbagai disiplin ilmu dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam solusi masalah lingkungan.

Dengan demikian, siswa

tidak hanya menjadi penciptaan kurikulum yang konsumen informasi, tetapi juga produsen ide dan solusi yang inovatif.

Namun,

tantangan dalam implementasi masih ada. Banyak guru yang merasa kurang siap untuk mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyoroti perlunya pelatihan yang lebih baik bagi guru untuk mengembangkan kurikulum yang efektif. Tanpa dukungan yang memadai, potensi integrasi ini tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan agar guru dapat mengembangkan keterampilan yang

diperlukan untuk mengajarkan materi ini. Selain itu, kolaborasi antara guru dan ahli lingkungan dapat membantu

lebih relevan dan menarik bagi siswa (Muliawan, 2024)

2. Pendekatan Kontektual Pembelajaran

Kontektual pada dasarnya bertujuan untuk membantu guru mengkaitkan antara isi materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata dari diri siswa dan berusaha memberi motivasi kepada siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang sedang dipelajari

dengan

penerapannya

dalam

kehidupan mereka sehari-hari. Untuk lebih memahami konsepsi pembel

ajaran kontekstual ini, maka dapat dielaborasi dari dua aspek, yaitu dari aspek guru sebagai pengajar, dan dari aspek siswa sebagai

pembelajar.

Pendidikan lingkungan dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana dengan melakukan kegiatan nyata sampai dengan kegiatan yang kompleks berupa penelitian. Siswa diperkenalkan dengan konsep pendidikan yang menyatu dengan alam dan

kesadaran bahwa segala sesuatu yang ada di alam dapat dipelajari. Misalnya mengajak siswa menanam tanaman dan memeliharanya, kemudian menghubungkan dengan manfaat dari tanaman, dan bagaimana situasinya kalau tidak ada tanaman.

Dengan kesadaran lewat praktik nyata ini diharapkan mereka akan lebih peduli pada lingkungannya. Daya pikir imajinatif siswa akan terangsang untuk aktif apabila sesuatu materi, topik, atau pokok bahasan yang sedang dibahas oleh guru menyentuh dan bersinggungan dengan konteks yang telah mereka kenal, alami, atau yang menjadi pusat perhatiannya. Sebagai contoh apabila seseorang mendengar tentang suatu nama (apakah nama tempat, orang, atau barang), maka bayangan siswa akan melayang pada apa yang telah mereka alami, rasakan, atau

bayangkan (Sumarmi, 2016)

3. Pendekatan Problem Based Learning

Menggunakan masalah lingkungan nyata sebagai dasar pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pencemaran lingkungan merupakan kajian yang paling sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari karena kehidupan manusia tidak lepas dari lingkungan sekitarnya. Materi ini membahas tentang penyebab, dampak, dan usaha manusia dalam mengatasi masalah pencemaran lingkungan yang terjadi. Lajaran yang diterapkan.

Pembelajaran dengan model PBL melibatkan siswa secara aktif dalam memahami konsep dan prinsip dari suatu materi karena karakteristik pembelajaran ini berupa pengajuan masalah kepada siswa. Masalah yang diberikan dapat melatih siswa

dalam melakukan kebiasaan meliputi persiapan
kebiasaan memecahkan yang
masalah yang terjadi
lingkungan sekitarnya.
Perhitungan tersebut juga
didukung dengan hasil
pengamatan empiris yang
dilakukan setiap pertemuan.
Kelas yang menggunakan
model PBL, siswa tidak
sepenuhnya menerima
informasi yang diberikan
guru, tetapi siswa yang aktif
untuk mencari informasi
materi yang dipelajarinya (L
athifah & Yolanda, 2024)

B. Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Lingkungan

1. Observasi lapangan

Metode observasi lapangan dalam pendidikan lingkungan melibatkan pengamatan langsung terhadap lingkungan nyata (misalnya, hutan, sungai, atau taman) untuk mengumpulkan data, memahami interaksi ekologis, serta mengembangkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual bagi peserta didik. Langkah langkahnya

matang, pelaksanaan pengamatan aktif di lokasi, pencatatan data yang sistematis, dan diakhiri dengan diskusi serta penarikan kesimpulan

analitis untuk memahami situasi

untuk

memperdalam pemahaman dan motivasi belajar. Adapun tujuan observasi lapangan yaitu:

- a) **Memperdalam Pemahaman:** Memungkinkan siswa melihat secara langsung konsep-konsep teori lingkungan yang telah dipelajari di kelas, sehingga pemahaman lebih utuh.
- b) **Meningkatkan Motivasi Belajar:** Suasana yang rileks dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka mendapatkan gambaran nyata tentang lingkungan yang dipelajari.
- c) **Mengembangkan Keterampilan Aktif:** Melalui pengalaman langsung, siswa melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis untuk memahami situasi nyata di lapangan
- d) **Mengembangkan Berpikir Kritis:** Melalui pengalaman langsung, siswa melatih kemampuan berpikir kritis dan

nyata di lapangan

pengalaman dalam konteks

e) Menghubungkan Teori dan Praktik: pengetahuan teoritis dengan praktik di lapangan, sehingga siswa dapat menerapkan ilmu mereka pada situasi real(Wulandari, 2016)

2. Studi kasus

Metode studi kasus dalam pendidikan lingkungan adalah pendekatan pembelajaran dan penelitian untuk mendalami secara utuh suatu fenomena atau permasalahan lingkungan yang kompleks di dunia nyata, melatih peserta didik berpikir kritis, dan menemukan solusi melalui analisis mendalam terhadap satu kasus secara rinci menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Studi kasus menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh untuk memahami bagaimana dan mengapa suatu fenomena lingkungan terjadi. Metode ini melibatkan fenomena kontemporer, memungkinkan pembelajaran langsung dari

nyata. Peserta didik dilibatkan aktif dalam menyikapi permasalahan, mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis untuk menemukan solusi. Adapun penerapannya dalam pendidikan lingkungan adalah:

a. Meningkatkan

Kesadaran Ekologis:

Membentuk kesadaran dan pengetahuan ekologis dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kebijakan kurikulum sekolah

b. Kesadaran Ekologis:

Siswa dapat menggunakan sumber daya modern seperti web resmi (misalnya BMKG) dan platform digital (misalnya Classroom Blogging) untuk mendapatkan informasi aktual dan terpercaya dalam memecahkan kasus.

c. Pengembangan

Keterampilan Melatih siswa untuk memecahkan masalah, menganalisis fenomena, dan membuat

solusi yang inovatif dan berkelanjutan (Sumarni et al., 2023)

3. Diskusi dan debat

Melatih berpikir kritis dan empati lingkungan. Metode diskusi dan

debat dalam pendidikan lingkungan bertujuan mengaktifkan siswa untuk berpikir kritis dan berkomunikasi aktif mengenai isu-isu lingkungan kontroversial, dengan diskusi yang mengutamakan kolaborasi dan kesepakatan, sementara debat mengedepankan adu argumen logis antara dua sisi untuk menguji pemahaman dan mencari solusi terbaik.

Metode debat menawarkan pendekatan yang berbeda namun sama efektifnya. Debat menuntut mahasiswa untuk berpikir cepat, merumuskan argumen yang kuat dan terstruktur, serta mengkritisi argumen lawan secara sistematis dan logis. Kemampuan untuk mempertahankan pendapat di tengah tantangan, sekaligus mampu menganalisis kelemahan argumen lawan, merupakan inti dari berpikir kritis. Debat tidak hanya meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi yang efektif.

Perbedaan karakteristik antara diskusi kelompok dan debat menghasilkan kontribusi yang unik terhadap perkembangan berpikir kritis. Diskusi kelompok menekankan kolaborasi dan pemahaman bersama, sementara debat lebih menekankan pada kemampuan argumentasi dan kritik (Maisarah et al., 2025)

C. Pengaplikasian pendidikan Lingkungan Dalam Aplikasi Pembelajaran.

Pengaplikasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran melibatkan penggunaan lingkungan nyata sebagai sumber belajar untuk pemahaman konsep yang konkret, penerapan langsung, dan interaksi aktif peserta didik. Caranya bisa melalui pembelajaran di alam, menggunakan bahan alam sebagai media, serta mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam mata pelajaran. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang konkret, serta mengajarkan siswa untuk mencintai dan merawat lingkungan (Susanti, 2021).

Adapun contoh penerapan

pembelajaran dalam pendidikan lingkungan adalah: a) Pembelajaran di Luar Kelas: Mengajak siswa keluar dari lingkungan kelas untuk mengamati langsung fenomena alam atau kondisi masyarakat di sekitar. b) Penggunaan Media Berbasis Lingkungan: Menggunakan benda-benda dari alam (seperti ranting, daun, atau batu) sebagai alat bantu untuk berbagai kegiatan belajar. c) Integrasi Ke Mata Pelajaran: Mengaitkan isu-isu lingkungan (misalnya, sampah, daur ulang, konservasi) ke dalam mata pelajaran seperti IPA, IPS, atau seni. d) Proyek Dan Praktik: Melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan lingkungan, seperti membuat kebun sekolah, melakukan pengamatan ekosistem, atau kegiatan kebersihan. Pendidikan lingkungan dalam aplikasi pembelajaran merujuk pada penggunaan teknologi digital seperti aplikasi seluler, game edukasi, dan platform daring untuk mengajarkan konsep lingkungan. Aplikasi ini dapat menyediakan informasi, panduan, simulasi interaktif melalui VR/AR, menyusun

kurikulum pendidikan formal yang terintegrasi dengan isu-isu lingkungan lokal dan global serta memfasilitasi pembelajaran mandiri yang membuat materi lebih menarik, relevan, dan mudah diakses, sekaligus mendukung pemahaman siswa terhadap masalah lingkungan.

C. Kesimpulan

Pendidikan lingkungan merupakan komponen penting dalam menciptakan masyarakat yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui pendekatan interdisipliner, partisipatif, dan kontekstual, serta metode pembelajaran yang inovatif, pendidikan lingkungan dapat diterapkan secara efektif di berbagai tingkatan.

Lembaga penelitian berperan penting dalam pengembangan aplikasi pendidikan lingkungan melalui penelitian, pengembangan teknologi, dan keterlibatan masyarakat. Pendidikan lingkungan dalam aplikasi pembelajaran merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap isu-isu lingkungan sejak dini. Dengan memanfaatkan teknologi digital, materi pendidikan lingkungan dapat disampaikan secara interaktif, menarik,

dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Aplikasi pembelajaran yang terintegrasi dengan konten lingkungan memungkinkan siswa memahami keterkaitan antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap alam, serta mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis pendidikan lingkungan menjadi langkah penting dalam menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab dan berwawasan ekologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Lathifah, P., & Yolanda, F. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Euclid*, 10(4), 680–693. <https://doi.org/10.33603/b9tfc055>
- Lestari, P., & Hasyim, N. (2020). Perancangan Aplikasi sebagai Media Pembelajaran Peduli Lingkungan untuk Anak-anak. *Jurnal Citrakara*, 2(3), 221–230.
- Maisarah, A., Zulaiqah, N. A., Fitri, A., Hakiki, N., & Mulyani, S. (2025). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok dan Debat Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa The Influence of Group Discussion and Debate Methods on Students ' Critical. <https://Jurnal.Permapendis-Sumut.Org/Index.Php/Edusociety>, 5(2), 334–346.
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Application of Environmental Literacy Learning Model in Improving Environmental Knowledge and Awareness. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73.
- Muliawan, P. (2024). Integrasi Bahasa Indonesia dan Kesadaran Lingkungan dalam Pendidikan Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 40962–40969. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i3.20015>
- Sumarmi. (2016). Sekolah hijau sebagai alternatif pendidikan lingkungan hidup dengan menggunakan pendekatan kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 19–25.
- Sumarni, S., Aira, D. M. F., Juari, W., & Adriani, Z. (2023). Implementasi Model Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Kasus (Case Method) untuk Meningkatkan Pembelajaran Inovasi Mahasiswa Mata Kuliah Manajemen Kinerja. *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 5(2), 70–80. <https://doi.org/10.22437/ideal.v5i2.31174>
- Susanti, M. D. (2021). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MI Islamiyah 1 Surowono Badas Kediri. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1), 2721–7078. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Wulandari, R. (2016). Metode Kunjungan Lapangan untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 67–80. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.90>

- Muslich, I. M., & Hafidlatil, I. (2023).
*PENCEGAHAN SEXUAL
ABUSE PADA ANAK USIA DINI.*
6, 29–38.
- Ningsih, F. (2025). *Konsep Bergaul
bagi Perempuan dalam Al- Qur'
an : Analisis Tafsir Quraish
Shihab.* 11(2), 934–947.
- Nur Hidayah. (2020). Implementasi
Ayat 32 dan 33 surat an-Nur
Tentang Penyegeraan dan
Penundaan Pernikahan. *Isti'dal;
Jurnal Studi Hukum Islam*, 7(1),
45.
- Putra, S., & Syahputra, E. B. (2023).
Analisa Q.S. An-Nur Ayat 58
Tentang Larangan Anak Masuk
Kedalam Kamar Orang Tua
dalam Pandangan Para
Mufassir. *Jurnal Landraad*, 2(1),
8–17.
<https://doi.org/10.59342/jl.v2i1.169>
- Wafi, I. (2015). Moral, Behaviorisme,
Akhlak Rabbani. *Prinsip
Pendidikan Moral Pada Surat
An-Nur Ayat 30-31 Dalam
Prespektif Psikologi Islam*, 4, 51–
64.
- Zaini, I. (2022). Pencegahan
Pelecehan Seksual Dalam Al-
Qur'an Perspektif Tafsir Al-
Qurthubi (Studi Munasabah Qs.
An-Nur: 30-31). *Program Studi
Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Institut
Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an
Jakarta*, 30–31.